

## **BAB IV**

### **GAMBARAN OBJEK PENELITIAN**

#### **A. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN**

##### **1. Sejarah PRS Maunatul Mubarak**

Panti Rehabilitasi Sosial (PRS) Maunatul Mubarak merupakan panti yang berada di alamat Dukuh Lengkong Desa Sayung kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Panti ini telah berdiri sejak 1994, didirikan oleh Kyai Abdul Chalim.

Sebelumnya, Kyai Abdul Chalim pada tahun 1990-an mendirikan pesantren yang mengasuh anak-anak santri dan anak yatim. Beliau memiliki kelebihan yaitu menyembuhkan penyaki. Banyak orang berobat jalan kepada beliau yang kemudian diberi kesembuhan, termasuk penyakit yang bermacam-macam seperti kena santet, tenung, perut buncit dan termasuk orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) maupun narkoba. Sehingga Kyai Abdul Chalim disela-sela mengasuh santri juga mengobati orang dengan gangguan jiwa dan korban narkoba.

Lebih lanjut, beberapa klien ada yang diinapkan di pesantren, sehingga satu persatu tambah klien yang diinapkan untuk diobati. Sehingga kemudian Kyai Abdul Chalim membangun gedung rehabilitasi dari bambu untuk merawat klien jiwa dan narkoba. Kyai Abdul Chalim akhirnya fokus untuk mengurus klien jiwa dan narkoba dari pada santri. Santri yang sudah besar diajak untuk mengurus klien juga. Setiap malam jum'at, dua minggu sekali Kyai Abdul Chalim bersama santri melakukan inspeksi pencarian ODGJ di pasar-pasara dan di terminal untuk kemudian dilakukan perawatan kepada mereka.

Lambat laun, satu persatu klien dirawat di PRS Maunatul Mubarak dengan modal bisnis ternak ikan lele. Mereka yang sudah pulih diantarkan ke rumah keluarganya. Sehingga bertambahlah klien dan adanya penitipan dari keluarga maupun penitipan dari Satpol PP sampai sekarang.

Berkaitan dengan narkoba, Kyai Abdul Chalim melakukan perawatan sebagaimana melakukan perawatan kepada ODGJ hanya saja perbedaannya, Kyai Abdul Chalim melakukan pendekatan-pendekatan yang memengaruhi perubahan klien, dilakukan konseling baik kepada klien maupun keluarga klien.

PRS Maunatul Mubarak dipercaya menjadi Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL) sejak tahun 2015. Maunatul Mubarak secara hukum menjadi rujukan tempat rehabilitasi bagi

korban penyalahguna Narkoba baik dari instansi penegak hukum seperti Pengadilan, Kejaksaan, Kepolisian maupun keluarga korban penyalahguna NAPZA.

“Kita menerima klien dari titipan keluarga dan dari penegak hukum seperti polisi dan kejaksaan dari putusan Pengadilan. Jadi Panti menerima klien yang dipaksa oleh keluarganya untuk rehab, dipaksa polisi dan yang sudah punya motivasi sendiri untuk sembuh.”<sup>1</sup>

## 2. Visi, Misi dan Output PRS Maunatul Mubarak

### a. Visi & Misi

Visi dari IPWL Panti Rehabilitasi Sosial (PRS) Maunatul Mubarak adalah “Memulihkan Klien Menuju Harkat dan Martabat Hidup Setara Berbasis Spiritual Agama”.

Sementara misi dari PRS Maunatul Mubarak adalah:

- 1) Menyelenggarakan pelayanan rehabilitasi sosial bagi klien penyandang Disabilitas Mental dan para korban penyalahgunaan NAPZA.
- 2) Meningkatkan kualitas standar pelayanan berbasis agama dan kasih sayang.
- 3) Menciptakan gedung rehabilitasi dengan nuansa religi yang menyentuh jiwa.
- 4) Mengembangkan jaringan koordinasi dengan dinas atau instansi terkait.
- 5) Membangun jaringan untuk pengembangan usaha lembaga dan pengembangan keterampilan untuk membekali klien.

Dalam melakukan pelayanan PRS Maunatul Mubarak juga memiliki tujuan layanan:

- 1) Tercapainya layanan prima bagi upaya rehabilitasi Sakit Jiwa dan Korban Penyalahgunaan Narkoba.
- 2) Memberikan jaminan pelayanan kesejahteraan secara lahir dan batin bagi orang dengan gangguan jiwa dan korban narkoba.
- 3) Mempermudah perawat/ pengasuh dalam merehabilitasi klien/pasien.
- 4) Memberikan kenyamanan dan kesejahteraan pada klien/pasien.

---

<sup>1</sup> Muhammad Faizun, wawancara oleh Penulis, 24 Desember, 2022, wawancara 2, transkrip

- 5) Menyiapkan, mendidik dan melatih klien/pasien guna bias diterima hidup layak dalam lingkungan sekitarnya.
- 6) Memberikan pelayanan dalam rangka pemulihan bagi orang dengan gangguan jiwa dan korban narkoba.
- 7) Melakukan rehabilitasi sosial dan serangkaian kegiatan agar tercipta tujuan adanya pemulihan orang dengan gangguan jiwa dan korban narkoba.
- 8) Memberikan bekal vokasional dan resosialisasi agar kembali menjalani hidup yang bermartabat.

**b. Output**

Output Rehabilitasi meliputi:

- 1) Menanamkan kesadaran tentang pentingnya kebutuhan hidup:
  - a) Setia dan patuh kepada Tuhan Yang Maha Esa
  - b) Bagi yang muslim setia dan patuh kepada Allah dan Rasul-Nya serta menjalankan syari'at (bertaqwa kepada Allah).
  - c) Mengenal, memahami dan mengamalkan hakikat hidup sebagai orang yang beriman (menghayati spiritual tasawuf)
- 2) Mampu memahami dan menyadari kehidupan sosial yang tidak bertentangan dengan kehidupan:
  - a) Sosial bermasyarakat.
  - b) Sosial berbangsa dan bernegara.
  - c) Sosial keagamaan/toleransi.
- 3) Berakhlak mulia (akhlaqul karimah) sesuai yang dianjurkan oleh Rasulullah, untuk menjadi suritauladan bagi lingkungan,
  - a) Perilaku dan perbuatannya.
  - b) Ucapannya.
  - c) Kebijakannya.
- 4) Punya kemampuan memahami diri sendiri sehingga:
  - a) Mampu hidup mandiri/berdikari.
  - b) Berguna bagi keluarga, lingkungan dan masyarakatnya.
  - c) Menjadi sumber inspirasi bagi lingkungannya.

### 3. Struktur Organisasi, Keadaan Klien dan Sarana Prasarana

#### a. Struktur Organisasi

Tabel 4.1

#### Struktur Jabatan Organisasi

Jabatan	Nama
Penasehat :	Kemensos RI, Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, Dinsos P2PA Kab. Demak, BNN Provinsi Jawa Tengah
Pimpinan :	K. Abdul Chalim
Wakil Pimpinan :	Halimul Mufti Zein
Manager Program :	Muhammad Sodikin, S.Pd.
Sie. Administrasi :	Muhammad Faizun, S.Th.I, Hasyim. S.Th.I
Bidang Rehabilitasi :	Roni Wijaya, Nasir Arrif'ani, Fakrodin, Rif'an
Bidang Advokasi Hukum :	Agus M. Ali Maqfur, SH.I., MH., Fadchurrohman, S.Ag., M.H, Umi Umayati, S.H
Bid. Ketertiban - Keamanan :	Zamrozi, Sunani
Bid. Logistik :	Lilik Sholehah, Dewi Halimatus Sa'adah
Kelompok Jabatan Fungsional :	Peksos, Konselor Adiksi, Relawan Sosial

#### b. Sarana dan Prasarana

##### 1) Perkantoran

- a) Ruang kerja pimpinan seluas 15 m<sup>2</sup>
- b) Ruang rapat seluas 36 m<sup>2</sup>
- c) Ruang tamu seluas 12 m<sup>2</sup>
- d) Ruang dokumentasi 9 m<sup>2</sup>
- e) Kamar mandi seluas 4 m<sup>2</sup>
- f) Dapur seluas 12 m<sup>2</sup>

- 2) Ruang Pelayanan Teknis
  - a) Ruang asrama seluas 300 m<sup>2</sup>
  - b) Tempat tidur sejumlah 7 ruang
  - c) Kasur sejumlah 30 buah
  - d) Ruang pengasuh 1 ruang
  - e) Ruang diagnosa/asesmen 1 ruang
  - f) Ruang isolasi 1 ruang
  - g) Ruang olahraga/pembinaan fisik 1 ruang
  - h) Ruang bimbingan mental & sosial 1 ruang
  - i) Ruang praktek keterampilan 1 ruang
  
- 3) Ruang Pelayanan Umum
  - a) Ruang makan seluas 32 m<sup>2</sup>
  - b) Ruang belajar atau aula seluas 120 m<sup>2</sup>
  - c) Ruang ibadah atau musola seluas 100 m<sup>2</sup>
  - d) Pos keamanan seluas 4 m<sup>2</sup>
  - e) Gudang seluas 16 m<sup>2</sup>
  - f) Tempat parkir seluas 40 m<sup>2</sup>
  
- 4) Alat Transportasi
  - a) Kendaraan roda dua sebanyak 1 unit
  - b) Kendaraan roda empat sebanyak 1 unit

#### 4. Jadwal Kegiatan

Tabel 4. 2

**Jadwal Kegiatan PRS Maunatul Mubarak**

Kegiatan	Pukul	Penanggungjawab	
		Shif 1	Shif 2
Shalat Shubuh dan Zikrul Manaqib	04.30-06.00	Nasir Arrif'ani	Roni Wijaya
Senam, Mandi, Sarapan	06.00-09.00	Klien	Klien
Terapi Aktivitas Kelompok	09.30 s/d 12.00	Konselor	Konselor
Shalat Dzuhur	12.00	Petugas	Petugas
Makan siang	13.00	Klien	Klien
Konseling	14.00-15.15	Konselor	Konselor
Shalat ashar	15.30	Petugas	Petugas

Olahraga/Nyantai	16.00-17.30	Petugas	Petugas
Shalat Magrib dan Mujahadah Dzikrul Manaqib	18.00-19.00	Terapis	Terapis
Shalat isya'	19.15	Petugas	Petugas
Zikir bersama dan konseling bersama	20.00-21.00	Pak Kiai	Pak Kiai
Mandi dan shalat malam	03.00	Nasir Arrif'ani	Roni Wijaya

### 5. Tahapan Rehabilitasi

Tahapan rehabilitasi sesuai dengan observasi di lapangan di PRS Maunatul Mubarak ialah:

#### a. Pendekatan Awal

Pendekatan awal merupakan upaya seorang petugas rehabilitasi dalam hal ini konselor berusaha menarik calon klien yang membutuhkan program rehabilitasi. Pendekatan awal meliputi

- 1) Sosialisasi Program, yaitu konselor berusaha memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang bahaya narkoba dan pentingnya rehabilitasi
- 2) Penjangkauan/Outreach, yaitu kegiatan konselor menjangkau klien yang terindikasi maupun adanya kerentanan terhadap penyalahgunaan narkoba/NAPZA

#### b. Laporan

Laporan adalah kegiatan di mana konselor mendapatkan laporan dari calon klien, baik melalui keluarga, penegak hukum maupun rujukan dari lembaga rehabilitasi lain.

#### c. Penerimaan Awal

Penerimaan Awal adalah proses registrasi atau tanda tangan kontrak di mana klien diterima untuk mengikuti program rehabilitasi di PRS Maunatul Mubarak. Dalam tahap penerimaan meliputi:

- 1) Skrining, yaitu proses di mana konselor melakukan wawancara kepada calon klien untuk mengetahui apakah klien benar-benar pemakai atau untuk mengukur tingkat resiko pemakaian klien.

- 2) Registrasi, yaitu proses persetujuan antara PRS Maunatul Mubarak dengan klien maupun keluarga klien terkait kesiapan mengikuti program.
- d. Pengungkapan Masalah
- Pengungkapan masalah adalah tahapan di mana klien dianalisis dan dinilai permasalahannya. Dalam tahapan ini meliputi:
- 1) Tes urin, adalah melakukan pengecekan secara valid melalui urin klien, untuk mengetahui apakah klien masih dalam kondisi memakai atau sudah berhenti.
  - 2) Asesmen, yaitu mengetahui latar belakang permasalahan klien meliputi latar belakang keluarga, medis, sosial, pekerjaan, hukum atau legalitas, pemakaian, dan latar belakang psikiatrik.
- e. Rencana Intervensi
- Rencana intervensi adalah konselor melakukan kegiatan rapat dengan melihat permasalahan sesuai hasil asesmen, untuk perencanaan intervensi.
- f. Primary Program/Intervensi
- Primary Program/Intervensi merupakan kegiatan pemecahan permasalahan klien, tahapan ini adalah tahapan inti yaitu terapi. Dalam kegiatan ini meliputi:
- 1) Detoksifikasi
 

Detoksifikasi adalah upaya proses pengeluaran tumpukan substansi yang telah menumpuk di dalam tubuh dan berubah sifat menjadi “racun” yang merugikan kesehatan.<sup>2</sup> Dalam tahap ini adalah penanganan klien yang mengalami sakau, sehingga membutuhkan waktu detoksifikasi yang berusaha mengeluarkan racun-racun yang telah dia konsumsi melalui narkoba itu.

Sembari dilakukan detoksifikasi juga dilakukan stabilitasi untuk menjaga kondisi kesehatan dan memperhatikan perilaku-perilaku yang mengarah pada hal yang membahayakan kesehatan klien.
  - 2) Terapi Individu
    - a) Konseling Individu, yaitu kegiatan memberikan bantuan yang dilakukan melalui proses wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah

---

<sup>2</sup> Erikar Lebang, *Detoksifikasi: Membuang Tumpukan Racun Tubuh Secara Holistik*, (Bandung: Penerbit Qanita, 2015), 3.

(konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli.<sup>3</sup> Dalam hal ini klien diberi konseling untuk mengetahui kondisi dan mencegah dari kekambuhan, dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi klien yang membuat kambuh.

- b) Mandi Malam, kegiatan ini dilakukan di malam hari, bagian dari mandi kesehatan dan pemulihan. Mandi di atas jam 12 malam, syaratnya harus sudah tidur, agar mendapatkan 03 (ozon) kandungan air dengan baik.
  - c) Herbal, yaitu ramuan yang dibuatkan oleh Kyai Abdul Chalim untuk menekan sugesti dan mempercepat detoksifikasi atau gejala sakau.
- 3) Terapi Kelompok
- a) Bimbingan Fisik, yaitu kegiatan yang meliputi olahraga yang berusaha menjaga pulih klien secara fisik
  - b) Bimbingan Sosial, yaitu kegiatan yang mengasah sosial agar klien tidak mendapatkan stigma sosial, agar klien diterima di lingkungan sosial, kegiatan ini meliputi diskusi dan permainan.
  - c) Bimbingan Psikologis, yaitu kegiatan yang mengasah psikologis meliputi kegiatan diskusi kenarkobaan, diskusi keagamaan dan vokasional
  - d) Bimbingan Mental Spiritual, yaitu kegiatan yang bertujuan memberikan bimbingan spiritual kepada klien meliputi pengajian, mujahadah, istighasah, dzikir dan shalawatan.
- b. Resosialisai

Resosialisasi adalah pengembalian klien ke masyarakat, sehingga diperlukan kesiapan dan kematangan agar klien tidak jatuh lagi ke dalam lubang yang sama. Resosialisasi menurut adalah sebuah upaya yang bertujuan menyiapkan klien agar mampu berintegrasi dalam kehidupan masyarakat.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Prayitno & Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 105

<sup>4</sup> Hermien Nugraheni, dkk, *Kesehatan Masyarakat dalam Determinan Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 107.



c. Terminasi

Terminasi adalah akhir dari program, di mana konselor sudah mengakhiri pertemuan dengan klien.

d. Pembinaan Lanjut

Pembinaan lanjut adalah pembinaan bagi klien yang sudah selesai menjalani rehabilitasi dan perlu adanya pemantauan dan kunjungan yang mencoba mencegah klien dari kekambuhan. Klien diberi pendampingan dan akses untuk pembinaan lanjut, seperti diikutkan dalam program-program bantuan dari pemerintah Usaha Ekonomi Produktif.

**6. Bimbingan Rohani**

Bimbingan Rohani yang dilakukan di PRS Maunatul Mubarak meliputi privat mengaji, pengajian beberapa kitab, mujahadah dzikrul manaqib, dan shalawatan.

a. Privat Mengaji

Privat mengaji adalah program bimbingan belajar membaca atau mengaji dengan mendatangkan guru atau tutor atau ustadz ke rumah. Privat mengaji, dalam konteks di PRS Maunatul Mubarak merupakan upaya yang dilakukan PRS Maunatul Mubarak untuk memberikan bimbingan kepada klien agar bisa mengaji atau membaca kitab suci dengan dilakukan oleh pembimbing atau konselor.

Privat mengaji ini menggunakan kitab Iqra' yang sudah mashur dipakai di lingkungan pesantren atau taman pendidikan al-Qur'an. Privat ini dilakukan setiap hari setelah shalat dhuhur. Bertempat di serambi kamar maupun di kantor. Privat mengaji dirasa efektif untuk mengejar ketertinggalan dalam membaca al-Qur'an. Karena membaca al-Qur'an adalah salah satu hal yang dianjurkan untuk dikuasai oleh klien, agar mampu meningkatkan spiritual. Karena bahan atau metode dalam terapi maupun dalam meningkatkan spiritual menggunakan huruf hijaiyah atau arab, sehingga mau tidak mau klien harus menguasai bacaan arab agar bisa membaca al-Qu'an maupun dzikir dengan lancar.

b. Pengajian Kitab

Pengajian kitab dilakukan untuk memberikan pemahaman-pemahaman keagamaan yang meliputi ilmu tajwid, ilmu fiqih, ilmu hadis, tafsri dan ilmu tata bahasa arab itu sendiri.

Kitab yang telah dipakai dalam bimbingan rohani di PRS Maunatul Mubarak sebagai berikut serta pengajarnya.

- 1) *Jawahirul Kalamiyah*, merupakan kitab aqidah dasar karangan Syaikh Thahir bin Salih Al-Jazairi, biasa dipelajari di pesantren sebagai bekal dasar. Kitab ini diampu di PRS Maunatul Mubarak oleh K. Abdul Chalim.
  - 2) *Arbain Nawawi*, adalah kitab karya Imam Nawawi yang mashur dipakai di pesantren. Kitab ini merupakan kitab hadis yang berisi 40-an hadis tentang iman dan akhlak dasar. Kitab ini diampu di PRS Maunatul Mubarak oleh Muhammad Faizun.
  - 3) *Mabadi' al-Fiqh*, adalah kitab karya Umar Abdul Jabbar yang berisi tentang tata cara beribadah mulai dari menjaga kebersihan sampai cara beribadah sesuai dengan fikih madzhab Imam Syafi'i. Kitab ini diampu di PRS Maunatul Mubarak oleh Muhammad Sodikin.
  - 4) *Ta'lim al-Muta'lim* adalah kitab karya Burhanuddin Ibrahim al-Zarnuji al-Hanafi merupakan kitab yang menjelaskan tentang etika sebagai seorang penuntut ilmu yang sering dipakai di pesantren. Kitab ini diampu di PRS Maunatul Mubarak oleh K. Abdul Chalim.
  - 5) *Syifaul Jinan*, merupakan kitab karangan Syekh Ahmad Muthahhar yang berisi tentang tajwid atau cara membaca al-Qu'an. Kitab ini diampu di PRS Maunatul Mubarak oleh Hasyim.
  - 6) *Al-Ajrumiyah*, kitab karya Imam ash-Shanhaji merupakan kitab *alat* atau gramatikal tata bahasa arab atau sering disebut dengan ilmu nahwu. Kitab ini diajarkan oleh K. Abdul Chalim di PRS Maunatul Mubarak.
- c. Mujahadah

Mujahadah menjadi basis terapi di PRS Maunatul Mubarak. Mujahadah dalam praktiknya, di pesantren maupun di rehabilitasi adalah upaya yang dilakukan pesantren untuk membekali praktik menjalankan *thariqat* (jalan menuju Allah). Mujahadah identik dengan bacaan-bacaan *kalimat thayyibah* yang dibaca dengan bilangan agar santri menghafal atau merapalkan menjadi dzikir yang membasahi bibirnya.

Mujahadah di PRS Maunatul Mubarak dilakukan setiap hari setiap selesai shalat magrib, sementara habis shalat isya bersama jama'ah *thariqat* ibu-ibu setiap hari Rabu dan Sabtu di PRS Maunatul Mubarak.

d. Shalawatan atau Maulid Diba'i

Shalawatan atau dikenal dengan sebutan macam-macam, ada *maulidan* atau *diba'an* atau *barzanjenan*. Sebutan *maulidan*, tentu dikarenakan membaca biografi nabi Muhammad yang penuh dengan peringatan kelahiran nabi Muhammad. Kelahiran nabi Muhammad dalam bahasa arab disebut *maulid*. Sementara *diba'an* diambilkan pada kitab Maulid Diba'i yang sering dibaca dalam rangka meneladani sekaligus bershalawat kepada Rasulullah. Begitu juga dengan *barzanjen*, diambil dari Kitab Maulid al-Barzanji yang sering dibaca dalam rangka bershalawat sekaligus menghayati perjalanan kehidupan Nabi Muhammad yang penuh dengan nilai cinta kepada profil beliau.

Kegiatan shalawatan dilakukan setiap malam Jum'at setelah shalat isya. Yang dibaca terkadang Maulid Diba'i, terkadang Maulid al-Barzanji.

## 7. Mujahadah Dzikrul Manaqib

Mujahadah Dzikrul Manaqib merupakan mujahadah yang dilakukan secara musalsal dan berpangkal sampai kepada KH Cholil Bangkalan. Mujahadah Dzikrul Manaqib dilandaskan pada para pengikut thariqat Syaikh Abdul Qadir al-Jailani, yang melakukan peringatan dengan bacaan Manaqib Syaikh Abdul Qadir al-Jailani, dan juga menyusun bacaan-bacaan mujahadah yang singkat untuk menjembatani pengikut thariqat yang tidak mampu membaca secara tuntas bacaan Manaqib Syaikh Abdul Qadir Jailani.<sup>5</sup>

Adapun urutan sanad mujahadah Dzikrul Manaqib yang telah sampai kepada Kyai Abdul Chalim adalah:

- a) K. Mahfud al-Qadiri seorang Kyai yang memiliki pesantren di Banyuwangi, teman sekaligus senior K. Abdul Chalim saat mondok di Banyuwangi.
- b) K. Muzaki Sah Jember, pendiri dan pengasuh Pesantren Al-Qodiri Jember sekaligus Imam Manaqib Syaikh Abdul Qadir Jailani.
- c) K. As'ad Syamsul Arifin (1897-1990), Mustasyar Pengurus Besar Nahdlatul Ulama dan juga sebagai pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah, Situbondo
- d) K. Syamsul Arifin (1841-1951), Situbondo.

---

<sup>5</sup> K. Abdul Chalim Zein, wawancara oleh Penulis, 24 Desember, 2022, wawancara 1, transkrip

- e) Syekh Kholil Bangkalan (1835-1925), seorang Ulama kharismatik dari Pulau Madura, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Implementasi Bimbingan Rohani bagi Klien Penyalahgunaan NAPZA di PRS Maunatul Mubarak**

#### **a. Perencanaan**

##### **1) Landasan**

Latar belakang pendiri Maunatul Mubarak adalah seorang kyai yang dulunya mengemban di beberapa pesantren. Hal itu memengaruhi landasan dalam pelaksanaan acuan terapi rehabilitasi. Kyai Abdul Chalim secara objektif memiliki harapan ingin menggunakan pendekatan terapi melalui medis maupun sosial spiritual. Namun karena latar belakang beliau adalah seorang Kyai sehingga dominasi spiritual lebih terlihat dalam proses terapi pemulihan korban NAPZA. Sementara upaya medis masih dalam bentuk kerja sama dan rujukan.

“Karena latar belakang kita kan pesantren. Sehingga kita melakukan sesuatu sesuai dengan latar belakang yang kita miliki. Mungkin kalau latar belakang medis pendekatan paling dominan bisa jadi medis. Kebetulan latar belakangnya santri maka yang diterapkan ya penyembuhan berbasis Islami.”<sup>6</sup>

Sebagai seorang muslim, landasan dalam melakukan kegiatan tidak terlepas dari tuntunan al-Qur’an, hadis maupun apa yang ditetapkan oleh para alim ulama (ijma’, qiyas, maupun istihsan). Sebagaimana dalam mengimplementasikan sebuah kegiatan terapi rehabilitasi, Maunatul Mubarak memiliki landasan dasar dari pelaksanaan tersebut, landasan yang memengaruhi terapi itu tidak lain adalah landasan agama dan spiritual. Landasan dari pada terapi ini adalah penukilan ayat-ayat al-Qur’an yang menjelaskan tentang dzikir dan manfaatnya. Seperti QS. Al-Isra’ ayat 82

---

<sup>6</sup> K. Abdul Chalim Zein, wawancara oleh Penulis, 24 Desember, 2022, wawancara 1, transkrip

وَنُزِّلَ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۗ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.

Menurut Kyai Abdul Chalim, penyembuhan Islami sudah banyak disebut dalam al-Qur'an, karena sejatinya al-Qur'an adalah kitab yang bisa menjadi media penyembuhan, sebagaimana ayat di atas, bahwa Allah menurunkan al-Qur'an tujuannya adalah sebagai penawar dan rahmat bagi orang yang beriman. Kuncinya adalah beriman atau percaya.

“Karena kalau tidak meyakini, *man lam ya'taqid lam yantafi'*, siapa yang tidak percaya maka tidak akan berdampak.”<sup>7</sup>

Dalam media dzikir, Kyai Abdul Chalim memilih mujahadah Dzikirul Manaqib karena beliau mendapat ijazah yang secara musalsal sampai kepada Syaikhana Kyai Cholil Bangkalan. Dalam ilmu tasawuf, sanad ilmu atau amalan sangat diperlukan dalam melegitimasi dan menjalankan praktik. Lebih mengkerucut lagi dalam *thariqat*, sanad amalan merupakan hal yang perlu dilestarikan agar amalan itu tetap sampai kepada beberapa generasi. Atau sebaliknya, dalam melakukan amalan, sangat diperlukan adanya sanad amalan agar secara validasi sanad antar murid dengan guru atau gurunya guru bisa terus menyambung.

Adapun urutan sanad mujahadah Dzikirul Manaqib yang telah sampai kepada Kyai Abdul Chalim adalah:

- f) K. Mahfud al-Qadiri
- g) K. Muzaki Sah Jember, pendiri dan pengasuh Pesantren Al-Qodiri Jember sekaligus Imam Manaqib Syeikh Abdul Qodir Jailani.
- h) K. As'ad Syamsul Arifin (1897-1990), Mustasyar Pengurus Besar Nahdlatul Ulama dan juga sebagai

---

<sup>7</sup> K. Abdul Chalim Zein, wawancara oleh Penulis, 24 Desember, 2022, wawancara 1, transkrip

pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah, Situbondo

- i) K. Syamsul Arifin (1841-1951), Situbondo.
- j) Syekh Kholil Bangkalan (1835-1925), seorang Ulama kharismatik dari Pulau Madura, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

## 2) **Macam-macam Metode Bimbingan Rohani**

Bimbingan rohani yang dilaksanakan di PRS Maunatul Mubarak meliputi privat mengaji, pengajian beberapa kitab, mujahadah dzikrul manaqib, dan shalawatan.

### a) Privat mengaji

Privat mengaji adalah kegiatan bimbingan mengaji secara privat atau sendiri-sendiri yang bertujuan melatih klien korban narkoba di PRS Maunatul Mubarak agar mengenal huruf-huruf hijaiyah dan bisa membaca al-Qur'an.

Kegiatan ini dilakukan setiap hari setelah dhuhur. Diutamakan kepada klien yang belum bisa membaca al-Qur'an agar klien bisa membaca al-Qur'an dan mudah mengikuti kegiatan-kegiatan bimbingan agama lainnya yang rata-rata menggunakan huruf-huruf arab.

### b) Pengajian Kitab

Pengajian kitab merupakan kegiatan yang mengajak santri untuk meningkatkan kualitas spiritualnya melalui kajian kitab-kitab dasar sebagaimana di pesantren. Kitab yang dikaji setiap hari meliputi kitab al-Qur'an, Hadist Arbain Nawawi karya Imam Nawawi, Mabadi'ul Fiqh, Khulashatu Nur Yaqin, Alala, Jawahirul Kalamiyah dan kitab Nahwu Jurumiyah maupun Sharaf amtsilatut Tashrifiyah bagi klien yang benar-benar ingin mengikuti.

### c) Mujahadah Dzikrul Manaqib

Mujahadah Dzikrul manaqib ini yang dilakukan setiap hari setiap setelah shalat magrib. Mujahadah Dzikrul Manaqib ini menjadi pedoman dzikir yang diharuskan klien menghafal dan mengamalkan. Klien yang sudah dirasa membutuhkan ijazah tambahan untuk dzikir-dzikir

maka Kyai Abdul Chalim akan memberinya ijazah lain, seperti hafalan Tahlil, do'a Nurbuwat, Hizib Nawawi, Hizib Bukhori dan beberapa Hizib lain apabila klien mampu.

d) Shalawatan

Shalawatan adalah kegiatan melantunkan shalawat, terkadang diiringi dengan menggunakan rebana, terkadang hanya lantunan diba'i. Shalawatan mempunyai tujuan mengharap syafa'at dari Nabi Muhammad, di samping itu juga bisa menjadi washilah do'a agar terkabul.

**b. Pelaksanaan**

1) Tujuan

Bimbingan rohani melalui mujahadah dzikrul Manaqib ini pada umumnya adalah memberikan upaya pemulihan para klien korban narkoba yang sedang menjalani rehabilitasi. Tujuan-tujuan yang lebih rinci meliputi:

a) Terapi Pemulihan

PRS Maunatul Mubarak dalam kaitan bimbingan rohani berfokus pada terapi pemulihan. Di mana memberikan pelayanan pemulihan agar klien narkoba pulih dari menggunakan narkoba. Kecanduan adalah penyakit yang harus dipulihkan. Akan tetapi para pecandu tidak menyadari akan hal itu.

Klien pecandu narkoba yang memiliki permasalahan kecanduan yang akan terus menerus kambuh kalau tidak ada upaya pemulihan. Butuh bantuan pihak ketiga agar dia menyadari bahwa dia punya penyakit dan dengan penyakit itu harus segera pulih. Bimbingan rohani adalah terapi yang bertujuan untuk memulihkan pemulihan klien.

“(Tujuannya adalah) memberikan terapi untuk penyakit penyalahgunaan zat narkoba. .... dengan memberikannya pengalihan kegiatan-kegiatan positif, pengalihan dzikir itu pengalihan yang baik.”<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> K. Abdul Chalim Zein, wawancara oleh Penulis, 24 Desember, 2022, wawancara 1, transkrip

Bimbingan rohani ini berfokus pada pikiran dan hati mereka, karena akibat dari menyalahgunakan narkoba pikiran dan hati mereka telah berubah,

“Akibat menggunakan narkoba itu pikiran saya kacau, gampang badmood, emosi, anarkis, ya banyak perubahan pikiran, perilaku, tadinya. Tapi sekarang selama sudah tidak.”<sup>9</sup>

b) Mencegah Kekambuhan

Adanya keinginan untuk menggunakan lagi adalah salah satu bentuk kambuh walaupun hanya pikiran. Klien akan terpengaruh melalui pikiran untuk menggunakan kembali. Kalau klien memiliki akses terhadap narkoba itu atau ada kesempatan maka akan terjadi kambuh.

Mencegah kambuh adalah upaya mempertahankan tingkat abstinence klien. Abstinensi merupakan awal pemulihan, bukan akhir atau tujuan pemulihan. Abtinensi itu adalah mencoba berhenti dari sebuah kecanduan yang sering dilakukan atau menjadi sebuah kebiasaan.<sup>10</sup>

“Untuk memberikan mereka terapi pencegahan kekambuhan dengan memberikannya pengalihan kegiatan-kegiatan positif, pengalihan dzikir itu pengalihan yang baik.”<sup>11</sup>

Pengalihan kegiatan positif itu dilakukan untuk memenuhi pikiran kosong yang bisa mengarahkan kepada sugesti. Dengan munculnya sugesti maka akan terjadi kambuh kalau ada kesempatan. Sementara kegiatan positif bertujuan untuk memberikan kegiatan dan kesibukan agar bisa melupakan sugersti tersebut.

c) Berdzikir kepada Allah

Dzikir adalah media untuk selalu mengingat Allah, mengakui, menyadari bahwa manusia ini

---

<sup>9</sup> Muhammad Khotib Al Hafidz, wawancara oleh Penulis, 24 Desember, 2022, wawancara 3, transkrip

<sup>10</sup> Lydia Hartono Martono, *16 Modul Latihan Pemulihan Pecandu*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), 44

<sup>11</sup> K. Abdul Chalim Zein, wawancara oleh Penulis, 24 Desember, 2022, wawancara 1, transkrip



adalah makhluk yang lemah, membutuhkan sandaran kekuatan yaitu Allah. Dalam kaitan pemulihan ini, klien akan diajak bersandar kepada Allah, pikiran dialihkan untuk mengingat Allah.

“..memberikannya pengalihan kegiatan-kegiatan positif, pengalihan dzikir itu pengalihan yang baik. Dengan dzikir pasien bisa mendapatkan nilai-nilai hikmah maupun pengalaman spiritual sendiri. Dengan adanya pengalaman spiritual maka dia sudah punya proteksi, benteng untuk mencegah biar tidak kambuh lagi”<sup>12</sup>

Dzikir sendiri memiliki banyak manfaat, di antaranya, memperkuat jiwa, memberikan kekuatan, mengusir setan dari hatinya, menghapus kesalahan dan dosa, memberikan ketenangan dan Allah menaunginya rahmat.<sup>13</sup>

Berdzikir hampir sama dengan pengalihan kepada kegiatan positif, yaitu pengalihan kegiatan positif melalui dzikir. Dengan adanya dzikir maka pikirannya akan terfokus kepada apa yang dia baca, kepada Allah, sehingga pikiran negatif untuk menggunakan lagi tidak lagi ada.

## 2) Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan dalam bimbingan rohani melalui mujahadah Dzikrul Manaqib ialah sebagai berikut”

- a) Berwudhu, yaitu mensucikan diri dari hadas kecil.
- b) Membaca nadzham dzikrul manaqib
- c) Membaca *wasilah hadhroh*, yaitu memohon kepada Allah melalui wasilah atau perantara. Hal ini sering dilakukan dalam pesantren dan *thoriqot* sesuai dengan ajaran *ahlus sunnah wal jama'ah*.
- d) Tahlil, yaitu bacaan-bacaan yang khas dibaca saat tradisi tahlilan oleh kalangan muslim Indonesia atau kaum Nahdliyyin.

---

<sup>12</sup> K. Abdul Chalim Zein, wawancara oleh Penulis, 24 Desember, 2022, wawancara 1, transkrip

<sup>13</sup> Agus Sukirno, *Pengantar Bimbingan Konseling Islam*, (Serang: Penerbit A-Empat, 2013), 116

- e) Mujahadah Dzikirul Manaqib, bacaan-bacaan yang dibaca sesuai dengan teks atau buku panduan yang ada.
  - f) Do'a, yaitu do'a yang dibaca imam untuk meminta kebaikan dunia dan akhirat
  - g) Penutup, ditutup dengan membaca shalawat *mawla ya shalli wasallim* sampai akhir
- 3) Media Pelaksanaan

Media yang digunakan dalam pelaksanaan mujahadah dzikirul manaqib adalah teks Dzikirul Manaqib itu sendiri yang dibaca oleh klien penyalahguna NAPZA. Teks yang dibaca sebagai mana di bawah ini:

11 x	أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِأَيِّ وَ أُمِّي
11 x	أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِأَسْتَاذِي
11 x	أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِلْمُسْلِمِينَ وَ الْمُسْلِمَاتِ
11 x	أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِلْمُؤْمِنِينَ وَ الْمُؤْمِنَاتِ
11 x	أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِجَدِّي وَ جَدِّي
11 x	أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ
100 x	أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ
100 x	صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ
100 x	لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ
100 x	حَسْبِيَ اللَّهُ
11 x	لَا حَوْلَ وَلَا مَلْجَأَ مِنَ اللَّهِ إِلَّا إِلَيْهِ
11 x	اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
99 x	بِسْمِ اللَّهِ حَفِظْ مِنْ اللَّهِ
99 x	بِسْمِ اللَّهِ قُوَّةً مِنْ اللَّهِ
99 x	بِسْمِ اللَّهِ سَلَامٌ مِنْ اللَّهِ
3 x	بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا يَمْشُقُّ الْحُزْرُ إِلَّا اللَّهُ
3 x	بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا يَصْرِفُ السُّؤَةَ إِلَّا اللَّهُ
3 x	بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ مَا كَانَ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنْ اللَّهِ
3 x	بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا يَأْتِ بِحَسَنِ إِلَّا اللَّهُ
3 x	بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ
3 x	بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ، وَقَدْ حَابَ مَنْ حَمَلَ ظُلْمًا وَحَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

11 x	يَا اللَّهُ يَا هَادِي يَا عَلِيمُ يَا خَيْرُ يَا مُبِين
11 x	يَا اللَّهُ يَا قَلِيمُ
11 x	يَا اللَّهُ يَا سَمِيعُ يَا بَصِيرُ
11 x	يَا اللَّهُ يَا مُبْدِيُ يَا خَالِقُ
11 x	يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيمُ
11 x	يَا اللَّهُ يَا قَوِيُّ يَا مَتِينُ
11 x	يَا اللَّهُ يَا فَتَّاحُ يَا عَلِيمُ
11 x	يَا اللَّهُ يَا حَفِيفُ يَا وَكِيلُ
11 x	يَا اللَّهُ يَا حَيُّ يَا قَيُّومُ
11 x	يَا لَطِيفُ
11 x	أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ, إِنَّهُ كَانَ عَفَّارًا
100 x	لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
70 x	سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ بِرَّكَهٍ وَكَرَامَةٍ سُلْطَانِ الْأَوْلِيَاءِ الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ, وَ بِشَفَاعَةِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ, يَا ذَا اللَّهَ تَعَالَى وَرِضَا اللَّهِ تَعَالَى يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ إِفْضِي حَاجَتِي حَاجَاتِنَا.....الفاحة. إِلَهِي أَنْتَ مَفْضُودِي وَرِضَاكَ مَطْلُوبِي إِلَهِي عَلِمَكَ كَافٍ عَنِ سُؤَالِي إِحْفَنَا بِحَقِّ الْفَاحَةِ سُؤَالَا وَكَرَمَكَ كَافٍ عَنِ مَقَالِي, وَحَصَّلَ مَا فِي ضَمِيرِي..

4) Teknik Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan mujahadah ini dilakukan secara berjama'ah, di mana ada yang memimpin dan ada yang jadi makmum. Seorang imam berperan hanya memegang kendali media yang dibaca.

Kegiatan ini dilaksanakan di musola PRS Maunatul Mubarak. Klien narkoba dan klien ODGJ yang sudah stabil dan bisa menjaga kebersihan mengikuti kegiatan ini.

5) Masa Pelaksanaan

Kegiatan bimbingan rohani mujahadah Dzikirul Manaqib ini dilakukan setiap malam setelah shalat magrib. Setiap hari dilakukan kecuali malam Jum'at yang diisi bacaan Yasin Tahlil.

Selama menjalani rehabilitasi klien wajib mengikuti setiap hari, tidak ditentukan berapa lama. Selama klien masih tinggal di PRS Maunatul Mubarak

berarti ada kewajiban untuk mengikuti kegiatan ini. Sementara ukuran masa rehabilitasi sesuai standar pelayanan PRS Maunatul Mubarak adalah 6 (enam) bulan. Terkadang ada klien yang lebih dan ada yang kurang dengan beberapa alasan. Semakin intensif klien mengikuti mujahadah dzikrul manakib maka semakin pengaruh positif akan dirasakannya, terutama adalah ketenangan batin.

**c. Evaluasi**

Dari hasil kegiatan bimbingan mujahadah ini, PRS Maunatul Mubarak menentukan ukuran-ukuran perubahan, ukuran dampak dari setelah mengikuti kegiatan tersebut, Adapun dampak tersebut menjadi bahan evaluasi. Ukuran evaluasi tersebut meliputi:

1) Ketenangan Hati

Ukuran output yang pertama adalah ketenangan hati, di mana klien korban narkoba memiliki permasalahan dalam ketenangan. Hidupnya penuh dengan emosi, marah, paranoid, cemas, sensitif, cenderung agresif, dan perilaku-perilaku yang mengarah pada stress lainnya.

“..sebelum mengenal dzikir hati rasanya susah, bawaannya emosian, *grusa-grusu*, pokoke banyak negatifnya, bawaannya pengen make terus, ditahan susah. Setelah mengikuti dzikrul manaqib sudah bisa tenang.”<sup>14</sup>

Sebagaimana output dalam kegiatan dzikir, bimbingan rohani ini menarjetkan output ketenangan. Karena di balik ketenangan ada kecerahan batin, ada iman, ada petunjuk dari Allah.

2) Pengalihan kepada Pikiran Positif

Pengalihan pikiran klien dari pemikiran negatif kepada pemikiran positif. Kegiatan bimbingan rohani tidak lain untuk memberikan kegiatan dan pikiran yang positif, yang baik dan agar menghindari pikiran-pikiran negatif, pikiran untuk kambuh maupun pikiran untuk melakukan hal yang negatif.

Klien korban narkoba sebagaimana penjelasan sebelumnya memiliki kecenderungan pikiran negatif, dan

---

<sup>14</sup> Muhammad Khotib Al Hafidz, wawancara oleh Penulis, 24 Desember, 2022, wawancara 3, transkrip

itu merupakan akibat dari pemakaian zat atau narkobanya. Klien cenderung memiliki perubahan mood, pikiran, perilaku, paradigma yang menuju ke arah negatif. Sehingga melalui kegiatan bimbingan rohani berharap pikiran negatif itu bisa dialihkan kepada pikiran positif karena selalu disibukkan dengan kegiatan-kegiatan yang positif.

“Harapannya klien mengingat Allah. mungkin bisa mengalihkan pikiran negative klien. Jadi klien yang sudah bisa menghayati akan mempunyai pengalihan pikiran positif, yaitu pikiran kepada gusti Allah.”<sup>15</sup>

Pengalihan pikiran kepada Allah merupakan pengalihan pikiran yang positif.

### 3) Menekan Sugesti

Sugesti yang mempengaruhi pikiran klien korban narkoba sangatlah kuat. Sugesti adanya keinginan untuk memakai, sugesti untuk kambuh lagi, atau teringat narkoba lagi.

“..sebab bagi pecandu sugesti itu begitu kuat, sehingga kalau tidak dilawan dengan kegiatan baik yaitu mengingat Allah maka sugesti itu akan lebih kuat.”<sup>16</sup>

Kegiatan bimbingan rohani bisa menekan sugesti yang muncul. Sehingga butuh perlawanan dari klien. Perlawanan itu bisa berupa kegiatan positif atau juga bisa kegiatan yang memupuk mental dan rohani.

### 4) Afirmasi

Afirmasi adalah penegasan dan penguatan, yang pada umumnya dalam bentuk kalimat yang positif.<sup>17</sup> Afirmasi dilakukan untuk memberikan pengaruh pikiran agar sesuai dengan napa yang dikatakan. Dalam hal ini, dalam bimbingan rohani, banyak kalimat-kalimat yang baik atau *kalimat thoyyibah* yang dilafalkan oleh klien sehingga akan mendorong dan mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung.

---

<sup>15</sup> K. Abdul Chalim Zein, wawancara oleh Penulis, 24 Desember, 2022, wawancara 1, transkrip

<sup>16</sup> K. Abdul Chalim Zein, wawancara oleh Penulis, 24 Desember, 2022, wawancara 1, transkrip

<sup>17</sup> Nurmukaromatis Saleha, *Afirmasi Daring dan Dukungan Kelompok untuk Resiliensi Perawat Garda Terdepan Covid-19*, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021), 18

“Menurut saya, kalau orang sering mengucapkan kalimat thayyibah atau kalau dia paham apa yang dibaca, harapannya nanti kata-kata itu mampu merubah kepribadiannya, dalam istilah psikologi itu ada Namanya afirmatif.”<sup>18</sup>

Jadi dalam bimbingan rohani klien yang sering mengucapkan sesuatu yang menurut agama baik, dan menurut pemahaman psikologis juga baik sehingga nanti berpengaruh pada perilakunya.

#### 5) Proteksi

Proteksi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perlindungan. Perlindungan dari sesuatu yang bahaya. Dalam hal ini klien atau pasien melindungi diri dari penyalahgunaan lagi atau kambuh.

“Dengan dzikir pasien bisa mendapatkan nilai-nilai hikmah maupun pengalaman spiritual sendiri. Dengan adanya pengalaman spiritual maka dia sudah punya proteksi, benteng untuk mencegah biar tidak kambuh lagi.”<sup>19</sup>

Klien tentu melewati proses pembacaan, penghayatan dan pendalaman dari apa yang dibaca melalui bimbingan rohani tersebut. Sehingga klien dengan otomatis menambah kualitas iman dan takwa, di sanalah peran iman dan takwa sebagai proteksi untuk mencegah klien dari kekambuhan yang berulang.

“Jadi pasien yang sudah bisa menghayati akan mempunyai pengalihan pikiran positif, yaitu pikiran kepada gusti Allah. untuk pasien yang sudah bisa menghayati makna-makna dzikir dia akan lebih punya benteng agama yang lebih. Istilahnya di mana pun tempatnya dia bisa menjaga iman dan taqwa. Bisa menjaga diri. Tidak seperti sebelumnya yang harus dijaga sama keluarganya, merepotkan keluarganya.”<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Muhammad Faizun, wawancara oleh Penulis, 24 Desember, 2022, wawancara 2, transkrip

<sup>19</sup> K. Abdul Chalim Zein, wawancara oleh Penulis, 24 Desember, 2022, wawancara 1, transkrip

<sup>20</sup> K. Abdul Chalim Zein, wawancara oleh Penulis, 24 Desember, 2022, wawancara 1, transkrip

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Rohani melalui Mujahadah Dzikirul Manaqib bagi Klien Penyalahgunaan NAPZA

### a. Faktor Pendukung

Dalam observasi dan pengumpulan informasi di lapangan, faktor pendukung terlaksananya kegiatan bimbingan rohani melalui mujahadah Dzikirul Manaqib meliputi:

#### 1) Peranan institusi PRS Maunatul Mubarak

Peranan institusi, dalam hal ini PRS Maunatul Mubarak sangat penting. Karena di sana dibutuhkan sistem yang bekerja untuk mendampingi pelaksanaan dan untuk mengukur seberapa berjalannya implementasi tersebut. Ditambah lagi karena dalam prosesnya, karakter para penyalahguna NAPZA yang punya ciri khas yaitu 3 (tiga) ong; bengong, bohong dan nyolong. Sehingga peranan institusi harus bisa mengantisipasi kendala pelaksanaan karena klien.

Institusi telah menyiapkan ruang dan metode terapi untuk diterapkan kepada para penyalahguna Narkoba. Menyediakan sarana dan prasarana, menyediakan system terapi bimbingan, dan menyediakan sumber daya manusia yang bekerja dalam sistem tersebut untuk memberikan bimbingan kepada klien.

PRS Maunatul Mubarak dibangun dan terus menerus melakukan perluasan wilayah bangunan dan ruangan tidak lain untu menyediakan tempat bagi terapi penyalahguna Narkoba. Bahkan memberikan interior yang sarat dengan nilai-nilai keIslaman dan nuansa religious tidak lain adalah untuk memberikan tekanan bahwa institusi ini benar-benar serius memberikan pelayanan rehabilitasi dengan menggunakan pendekatan spiritual agama. Nuansa warna cat hitam, hijau dan emas yang saling berkolaborasi.

Institusi PRS Maunatul Mubarak berusaha menciptakan kenyamanan dan keamanan bagi para penyalahguna NAPZA agar merasa kerasan dan sekaligus terjaga dari upaya-upaya kabur, dengan membuat gedung yang adem dan penjagaan yang ketat.

PRS Maunatul Mubarak menunjang sarana dan prasarana agar layanan bimbingan rohani melalui mujahadah Dzikrul Manaqib bisa berjalan dengan baik.

“Dikasih buku mujahadah, pak kyai kadang memberi masukan supaya dzikir itu dijalani tidak cuma berjama’ah, tetapi pada saat sendirian.

Sarana itu tempat ya? Ya di sini kita melakukannya di musola bareng bareng, menggunakan mik. Saya sendiri juga punya tasbih. Saya mengenal tasbih juga di sini.”<sup>21</sup>

## 2) Pembimbing atau Konselor

Pembimbing dalam hal ini konselor memiliki peran yang terus mendorong klien agar berubah menjadi pribadi yang lebih baik, agar disiplin menjalankan program yang sudah tersedia di lembaga, termasuk program bimbingan rohani melalui mujahadah dzikrul manaqib.

Karena pada prinsipnya konselor memiliki beberapa peran, di antaranya adalah peran partner. Konselor mendampingi dan menjadi partner klien dalam proses rehabilitasi, konselor selalu mendorong dalam pelaksanaan program yang sedang dijalani oleh klien.

Di sini konselor atau pendamping mempunyai tanggung jawab untuk melakukan pendisiplinan kepada klien yang kurang semangat dalam mengikuti kegiatan mujahadah, memberinya support motivasi entah saat sedang malas maupun saat sesi konseling tersendiri.

Konselor di PRS Maunatul Mubarak secara sabar menghadapi situasi dan bermacam-macam karakter yang ditampilkan oleh klien. Terkadang konselor dibohongi oleh klien yang pura-pura sakit, terkadang konselor diuji klien yang pura-pura melakukan kegiatan yang lain. Di situlah peran konselor diuji untuk tetap menjaga dan menilai kedisiplinan klien untuk tetap menjalani bimbingan rohani mujahadah maupun kegiatan lain yang ada di jadwal.

## 3) Motivasi Internal Klien

Klien narkoba memiliki karakter yang sudah dijelaskan sebelumnya, yaitu mudah emosi, perubahan

---

<sup>21</sup> Muhammad Khotib Al Hafidz, wawancara oleh Penulis, 24 Desember, 2022, wawancara 3, transkrip



mood, malas, sensitif dan perasaan negative lainnya. Akan tetapi ketika motivasi dari klien sudah muncul tentang adanya keinginan untuk berubah menjadi lebih baik, maka itu akan memudahkan dan menjadi pendorong keberhasilan layanan bimbingan rohani. Karena yang paling penting adalah motivasi dari klien, yang menentukan program itu berhasil, sementara lembaga, konselor hanya mendorong keberhasilan itu, memberikan fasilitas, sarana dan prasarana.

Motivasi klien bisa muncul dan bisa didorong oleh Kyai Abdul Chalim maupun konselor yang ada disini. Klien ketika berjumpa dengan Kyai Abdul Chalim akan mendapatkan hikmah dan motivasi. Dari situlah motivasi klien yang sudah muncul akan menjadi pendukung keberhasilan bimbingan rohani mujahadah Dzikrul Manaqib itu.

#### 4) Support Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat, dalam hal ini, keluarga adalah orang yang telah memiliki kedekatan, berkegiatan dengan klien lebih lama, dan sangat memengaruhi perkembangan klien.

Keluarga yang telah menitipkan klien di PRS Maunatul Mubarak selalu didorong untuk saling support dengan klien. Saat menengok maupun saat perjanjian di awal, keluarga sudah dimintai komitmen untuk support melalui forum yang disediakan PRS Maunatul Mubarak yaitu melalui Family Support Group yang diadakan setidaknya sebulan sekali.

### b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan Mujahadah Dzikrul Manaqib meliputi:

#### 1) Faktor Internal Klien

Klien NAPZA sebagian besar jauh dari agama sebelumnya, jauh dari mengaji, termasuk jauh dari dzikir. Sehingga untuk mengajak klien narkoba mau melakukan dzikir butuh sedikit pemaksaan dan pendisiplinan, dan butuh adaptasi.

Klien yang pertama kali masuk akan mengikuti kegiatan karena berusaha mentaati peraturan. Tetapi mereka belum sepenuhnya mengikuti kegiatan dari hati dan motivasi. Sehingga klien terus menerus didorong

oleh pengurus atau pembimbing untuk mengikuti kegiatan mujahadah Dzikirul Manaqib.

“Faktor internal perilaku pecandu yang manipulatif biasanya menjadi kendala, seperti dia hanya mengikuti ketika disuruh, sehingga kesadaran awal untuk mengikuti mujahadah sangat tipis, akhirnya konselor yang harus *kualangen ngoyak-ngoyaki*.”<sup>22</sup>

Sekalipun klien narkoba punya jiwa yang manipulatif, tetapi tidak sedikit mereka yang punya motivasi perubahan dari dalam dirinya. Tetapi itu butuh waktu.

“Untuk pasien awal, biasanya kendalanya ya masih penyesuaian. Jadi harus dioyak-oyaki karena belum terbiasa. Belum punya motivasi untuk melakukannya. Maka pengurus harus sabar ngoyak-ngoyaki agar mereka disiplin tanpa harus disuruh terlebih dulu.”<sup>23</sup>

Klien seringkali merasa malas, adanya perubahan perasaan, atau adanya penurunan motivasi. Klien saat merasa lelah melakukan kegiatan, maka klien karakter asli dari klien itu muncul, yaitu malas.

“Hambatannya kalau malas. Pas badmood itu seperti malas melakukan sesuatu. Kadang ada teman yang malas juga mempengaruhi, dia malah mengajak teman yang lain turut malas. Tapi saya sih seringnya berangkat..”<sup>24</sup>

## 2) Minimnya Konselor

Di PRS Maunatul Mubarak memiliki 4 (empat) konselor. Tetapi mereka hanya mendapatkan jam kerja pukul 08.00 WIB sampai 15.30 WIB. Hanya seorang konselor yang jam kerjanya sering dioper sampai malam, yaitu Muhammad Faizun. Akan tetapi akhir-akhir ini karena alasan memiliki keluarga baru dia tidak bisa setiap hari sampai dengan malam.

---

<sup>22</sup> Muhammad Faizun, wawancara oleh Penulis, 24 Desember, 2022, wawancara 2, transkrip

<sup>23</sup> Muhammad Khotib Al Hafidz, wawancara oleh Penulis, 24 Desember, 2022, wawancara 3, transkrip

<sup>24</sup> Muhammad Khotib Al Hafidz, wawancara oleh Penulis, 24 Desember, 2022, wawancara 3, transkrip

Hal ini menjadi kendala, sehingga tidak ada konselor yang benar-benar mengawasi perjalanannya terapi bimbingan rohani melalui mujahadah Dzikirul Manaqib setiap hari. Perannya digantikan atau dipasrahkan kepada pengurus klien jiwa yang standby dan mengikuti kegiatan mujahadah setiap harinya.

### 3) Minimnya Sarana Prasarana

Sarana Prasarana di PRS Maunatul Mubarak ada beberapa yang masih menggunakan secara bersama-sama antara pelayanan narkoba dan pelayanan jiwa, salah satunya adalah musola. Musola yang digunakan untuk klien narkoba dan jiwa masih sama, sehingga kegiatan mujahadah ini pun masih membaur dengan klien narkoba, walaupun di samping untuk efektivitas dan efisiensi pelayanan.

“Kalau untuk semua klien narkoba dan jiwa, masih kurang. Karena kita kegiatan mujahadah masih bersama. Kita belum bisa menyediakan tempat yang menampung semua total santri jiwa dan narkoba. Kebetulan jiwa tidak semuanya ikut, karena banyak yang masih belum terkondisikan terutama soal kesuciannya.”<sup>25</sup>

PRS Maunatul Mubarak memiliki tempat area yang luas dan fasilitas yang cukup bagus, tetapi kalau untuk kegiatan mujahadah masih melakukan kegiatan secara bersama dengan ODGJ karena alasan keterbatasan fasilitas. Tetapi ini bisa disikapi dan bermanfaat untuk efisiensi pelayanan serta hikmahnya adanya kebersamaan antara klien narkoba dan jiwa sehingga adanya saling kepedulian dan saling menjaga empati satu sama lain.

## C. Analisis Data Penelitian

### 1. Analisis Penerapan Bimbingan Rohani melalui Mujahadah Dzikirul Manaqib bagi Klien Penyalahgunaan NAPZA di PRS Maunatul Mubarak

#### a. Perencanaan dan Persiapan

Bimbingan rohani melalui mujahadah Dzikirul Manaqib dilakukan setiap hari di PRS Maunatul Mubarak. Klien narkoba mengikuti kegiatan itu dengan seksama. Mereka memegang buku atau kitab mujahadah itu sebagai

---

<sup>25</sup> Jurjani, wawancara oleh Penulis, 24 Desember, 2022, wawancara 4, transkrip

acuan atau kalau sudah hafal hanya mengucapkan saja. Di jari tangannya ada tasbih yang menjadi acuan hitungan bacaan. Hal yang peneliti menganggap itu luar biasa adalah mereka yang nota bene klien walaupun penampilan bertato tetapi mampu mengucapkan kalimat-kalimat thoyyibah itu dengan baik dan penuh penjiwaan.

Namun lebih teliti, pelaksanaan bimbingan rohani melalui mujahadah Dzikirul Manaqib ini memiliki tantangan khusus, karena untuk membiasakan mereka yang sebelumnya jauh dari agama menuju kenal dan dekat agama itu butuh perjuangan. Tidak hanya seperti yang peneliti gambarkan di atas saja.

Bimbingan rohani melalui mujahadah Dzikirul Manaqib menjadi salah satu metode terapi, di mana klien dilakukan pengkondisian atau pembiasaan agar melantunkan bacaan-bacaan dzikir. Bacaan dzikir yang dibaca adalah mujahadah Dzikirul Manaqib. Hal ini dilakukan setiap hari agar klien tidak lagi asing dengan kalimat-kalimat *thayyibat*. Klien yang belum terbiasa dengan logat arab awalnya akan kesusahan, tetapi hal itu menjadi tugas bagi seorang pembimbing atau konselor.

Inilah merupakan perencanaan dan persiapan yang dilakukan PRS Maunatul Mubarak. Media yang digunakan sudah paten digunakan dan tinggal menerapkan dan mengaplikasikan setiap hari. Hanya saja menyiapkan klien yang tidak bisa membaca al-Qur'an atau huruf arab agar bisa menggunakan media itu dengan baik.

Konselor memberikan klien kelas privat mengaji apabila dirasa kurang mampu membaca dan asing dengan huruf-huruf hijaiyah. Di lain waktu konselor melatihnya membaca jilid pembelajaran al-Qur'an agar mereka mudah dan cepat menangkapnya. Konselor harus menilai klien yang membutuhkan privat dan ekstra disiplin dalam pelaksanaan privat itu sendiri.

Pengakuan Hafidz, dia mengaku dari nol dalam hal membaca al-Qur'an, bahkan huruf hijaiyah yang dipelajarinya waktu kecil sudah hilang dari kepalanya. Sehingga klien harus mendapatkan privat mengaji. Dia lambat laun mengenal aksara huruf hijaiyah, tetapi itu berkat disiplin konselor dalam pelaksanaan privat ngaji. Karena Khafid merasa berat dan malu di usia yang sudah dewasa

baru belajar ngaji. Sehingga konselor terus menerus memberinya motivasi untuk tetap mengaji.

Kalaupun klien malu dan berat untuk melakukan privat mengaji, maka klien diharapkan Latihan setiap hari secara lisan. Konselor bisa memutarankan playlist di hp pelaksanaan mujahadah untuk bisa didengarkan di sela-sela tidak ada kegiatan untuk didengarkan klien, sehingga klien lama kelamaan hapal walaupun tidak bisa membaca huruf arab. Sehingga dalam pelaksanaan mujahadah klien sudah bisa melafalkan semua bacaan karena sudah hafal.

Dalam persiapan dan perencanaan, konselor juga bisa menjelaskan tentang aturan dan tata cara mujahadah, sekaligus menjelaskan tentang pentingnya mengikuti kegiatan mujahadah dan manfaat mujahadah itu sendiri, sehingga klien memiliki motivasi untuk mengikuti kegiatan mujahadah dengan niatnya.

#### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan merupakan proses kegiatan mujahadah itu berlangsung. Pelaksanaan mujahadah Dzikrul Manaqib ini dilaksanakan sesuai jadwal yang telah dibuat lembaga PRS Maunatul Mubarak yaitu setiap hari setelah shalat magrib kecuali hari Kamis yang diisi yasin tahlil.

Pelaksanaan ini beriringan dengan shalat magrib sehingga pada saat magrib pengurus sudah memberikan warning kepada klien agar mempersiapkan diri di dalam mushola untuk mengikuti serangkaian kegiatan bimbingan rohani melalui Mujahadah Dzikrul Manaqib. Konselor harus siaga, kalaupun tidak bisa mendampingi langsung bisa mengkoordinis bisa ketua klien atau bisa pengurus untuk mengamati jalannya proses biar tidak ada yang membolos.

Konselor bisa juga menerapkan absen kegiatan mujahadah kalau ingin mengetahui klien yang disiplin dan tidak disiplin dalam mengikuti kegiatan, atau cukup dengan mengabsen secara langsung yaitu pengamatan setiap kegiatan, kalau dirasa ada klien yang keberadaannya tidak di mushola bisa langsung menegur untuk mengikuti kegiatan.

Konselor atau pembimbing yang mengikuti kegiatan dalam proses jalannya mujahadah bisa sambil mengamati mana klien yang mengikuti dengan baik dan mana yang tidak bisa mengikuti. Tidak bisa mengikuti bisa karena dia belum bisa melafalkan kalimat-kalimat *tahayyibah*. Atau bisa juga dia tidak fokus dan banyak bercanda.

### c. **Evaluasi**

Konselor melakukan evaluasi dalam sesi konseling, untuk mengetahui seberapa disiplin klien mengikuti kegiatan mujahadah Dzikirul Manaqib dan untuk mengetahui dampak yang telah diterima oleh klien.

Konselor bisa menindaklanjuti dari hasil pelaksanaan. Baik konselor mengikuti kegiatan langsung maupun mendapatkan laporan dari konselor atau pembimbing yang mengikuti kegiatan secara langsung. Evaluasi ini sangat penting untuk mengukur tingkat kedisiplinan dan tingkat efektivitas pengaruh terapi mujahadah Dzikirul Manaqib itu kepada klien.

Tujuan evaluasi adalah untuk melihat gambaran pelaksanaan terapi yang ideal sesuai standart, membandingkan pelaksanaan terapi yang dilakukan klien setiap hari dan sekaligus memberikan saran perbaikan pelaksanaan terapi itu agar lebih efektif dan berpengaruh pada intervensi pemulihan klien narkoba.

Evaluasi ini memainkan peran kunci dan membantu pelaksanaan pemulihan narkoba di PRS Maunatul Mubarak. Konselor harus jeli dan tanggap apabila pelaksanaan masih kurang maksimal. Kemudian meningkatkan sesuatu yang kurang optimal. Melalui evaluasi maka konselor dan klien akan memainkan peran masing-masing yang saling mendukung satu sama lain, untuk proses pemulihan narkoba di PRS Maunatul Mubarak.

## 2. **Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Rohani melalui Dzikirul Manaqib bagi Klien Penyalahgunaan NAPZA**

### a. **Pendukung**

#### 1) **Satu-satunya Lembaga Rehabilitasi di Demak**

Sepanjang penelusuran peneliti, PRS Maunatul Mubarak menjadi satu-satunya Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL) di Demak yang melakukan pelayanan di bidang rehabilitasi narkoba. Hal ini menjadi peluang besar bagi PRS Maunatul Mubarak untuk terus melakukan dan meningkatkan pelayanan dan sarana prasarana.

#### 2) **Fasilitas Pelayanan**

PRS Maunatul Mubarak terlihat adanya perkembangan signifikan dalam hal pembangunan, terbukti peneliti melihat perbedaan dan perkembangan

gedung sekarang dibandingkan saat peneliti melakukan Praktik Lapangan pada tahun 2021. Hanya saja mushola atau masjid yang berada di kompleks masih sama, belum ada perubahan. Tetapi PRS Maunatul Mubarak sudah punya rencana untuk pembangunan masjid yang lebih besar. Harapannya menjadi pendukung pelaksanaan bimbingan mujahadah Dzikrul Manaqib yang lebih memadai.

### 3) **Konselor Memiliki Kompetensi**

Konselor di PRS Maunatul Mubarak telah memiliki sertifikat kemampuan. Tidak hanya itu, konselor dan pembimbing sebagian besar adalah santri, sehingga mereka jauh lebih punya jiwa kepedulian dan tahan banting, memiliki kesabaran dan ketekunan maupun ketelitian dalam menjalankan program. Peneliti melihat mereka sangat sederhana dan berbaur dengan klien tanpa adanya batasan, sehingga komunikasi antara pembimbing dan klien sangat efektif seperti teman yang mau terbuka dalam segala permasalahan.

Bisa jadi mencari pekerja atau pembimbing untuk narkoba adalah sulit, sehingga empat konselor narkoba dirasa cukup untuk memegang perannya, sehingga dirasa kurang ketika pelaksanaan kegiatan di malam hari. Akan tetapi pembimbing bisa menyerahkan perannya kepada pembimbing atau ketua klien yang dirasa sudah bisa dikasih tanggungjawab.

Adapun konselor di PRS Mauantul Mubarak telah mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan pelayanan rehabilitasi berstandar internasional melalui Combo Plan maupun United Nations Office on Drugs and Crime (UNODIC). Dan mereka memiliki Sertifikat Uji Kompetensi Konselor dari Badan Narkotika Nasional. Adapun konselor yang memiliki sertifikat kompetensi adalah

1. Muhammad Faizun, S.Th.I, yang telah mengikuti beberapa pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan BNN maupun Kementerian Sosial dan telah lulus Uji Kompetensi Konselor Adiksi pada tahun 2020 yang diselenggarakan BNN.
2. Hasyim, S.Th.I, telah mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan BNN maupun

Kementerian Sosial dan telah lulus Uji Kompetensi Konselor Adiksi pada tahun 2020.

3. Muhammad Sodikin, S.Pd., yang telah mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan BNN maupun Kementerian Sosial dan lulus Uji Kompetensi Konselor Adiksi pada tahun 2022.

#### 4) **Pengasuh Memiliki Peran Motivator**

Mengenai motivasi klien, peneliti melihat Kyai Abdul Chalim memiliki kharisma dalam memberikan motivasi dan menumbuhkan motivasi klien, sehingga klien merasa nyaman ketika bertemu dengan Kyai Abdul Chalim. Namun motivasi sifatnya fluktuatif sehingga pentingnya menjaga dan mempertahankan motivasi klien.

Motivasi sangat penting bagi klien, karena ada faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pemulihan. Secara eksternal butuh orang ketiga untuk menjadi motivator yang terus mendorong dan meyakinkan dirinya bisa pulih dari penyalahgunaan Napza. Pengasuh dalam hal ini berperan besar menjadi motivator.

#### 5) **Mendapatkan Support dari Keluarga**

Keluarga klien juga memiliki peran penting dalam proses rahabilitasi dalam hal ini bimbingan rohani. Peran keluarga bisa motivasi dan support, dan lebih penting adalah finansial bulanan kepada lembaga, seperti biaya pendidikan dan pelayanan agar PRS Maunatul Mubarak bisa menjalankan dan meningkatkan sarana dan prasarana.

Peran keluarga adalah menjadi ujung tombak bagi proses pemulihan. Keluarga merupakan lingkungan awal yang membentuk dan yang memberikan kenyamanan kepada klien. Apabila keluarga tidak terlalu peduli, maka akan menyebabkan korban penyalahgunaan mudah kambuh dan justru sulit pulih karena rendahnya motivasi dari keluarganya.

Beberapa hal yang kerap ditemukan saat melakukan rehabilitasi pada korban penyalahgunaan NAPZA di PRS Maunatul Mubarak, merasa jarang dikunjungi oleh keluarga karena keluarganya sangat sibuk bekerja, bahkan orang tuanya tidak



mengantarkannya ketempat rehabilitasi, jarang berkomunikasi dengan keluarga ketika ingin melakukan sesuatu, jarang memberikan apresiasi pujian dan dorongan, lebih sering mendapatkan omelan dan kekerasan verbal.

## **b. Penghambat**

### **1) Kondisi Internal Klien**

Kondisi internal klien yang memiliki latar belakang minim tentang agama menjadi tantangan bagi PRS Maunatul Mubarak, di mana melihat dan mengawasi sekaligus memberikan motivasi kepada klien yang sedang beradaptasi dengan lingkungan baru, dengan pola kehidupan yang baru. Tentu saja itu tidak mudah, apalagi sebagaimana pengaruh narkoba kepada klien yang merubah perilaku dan perasaan klien.

Kalau klien sudah terbiasa menjalankan program dan proses adaptasi sudah dilewati, mungkin hambatan lain adalah mengamati perkembangan dan menjaga perubahan yang lebih baik agar klien tidak kambuh lagi, tidak kembali lagi pada kondisi awal masuk. Sehingga konselor harus memahami ciri-ciri dan indikasi klien yang mau kambuh atau kembali kepada keadaan semula.

### **2) Kuantitas Konselor atau Pembimbing Kurang**

Jumlah sumber daya manusia atau konselor narkoba di PRS Maunatul Mubarak sangat terbatas, yang khusus menangani, yaitu Muhammad Faizun, Muhammad Sodikin, Triani Trisnawati dan Hasyim. Empat konselor itu semuanya standby pelayanan di pagi hari, sementara yang standby di malam hari hanya satu orang, yaitu Muhammad Faizun.

PRS Maunatul Mubarak bisa menambah sumber daya manusia lagi, atau menawambah relawan yang mau mengurus di bidang narkoba agar pelayanan rehabilitasi di Maunatul Mubarak, dalam hal ini bimbingan rohani mujahadah Dzikrul Manaqib bisa berjalan dengan baik dan sesuai harapan.

### **3) Fasilitas Bimbingan Narkoba Masih Bersama ODGJ**

Sementara itu, sarana dan prasarana sepanjang peneliti mengamati melihat tempat yang kecil belum bisa menampung semua klien, apalagi gabungan antara klien ODGJ dan klien narkoba, sehingga PRS Maunatul

Mubarak memerlukan sarana prasarana musola yang lebih luas lagi.

Begitu juga didukung oleh penguat suara yang baik agar suara yang masuk di penguat suara bisa enak didengar, tidak ada kendala dan hambatan. Sehingga bisa didengar orang yang tidak mengikuti kegiatan dengan enak dan syahdu.

